BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didukung data dan informasi yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa :

1) Unit Audit Internal PTPN VIII di Bandung, Jawa Barat, dinilai memadai, kesimpulan ini diambil berdasarkan beberapa factor berikut ini:
   a. Dilihat dari objektivitas dan independensi, audit internal mempunyai nilai sebesar 70% dalam penghitungan, sehingga bisa dikatakan bahwa unit audit internal di PTPN VIII bersifat independen (tidak memihak) atas kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan proses audit itu sendiri. Selain itu juga auditi internal telah berlaku objektif baik dalam pelaksanaan audit maupun dalam membeberkan semua bukti yang didapat pada saat melaksanakan proses audit.
   b. Audit Internal didukung penuh oleh manajemen unit bisnis dan bersifat kooperatif terhadap fungsi audit internal yang dijalankan oleh auditor, sebaliknya auditor akan melakukan tindakan untuk membantu manajemen unit bisnis dalam mendeteksi terjadinya fraud dan error dalam perusahaan sesuai dengan fungsi audit internal.

c. Audit Internal mempunyai berbagai macam keahlian, baik skill teknis, skill individual maupun bekerja dalam team, kecakapan, kecermatan dan selalu berusaha meningkatkan pengetahuan, ketrampilan,dan kompetensi dalam menjalankan tugas atau tanggung jawabnya.

d. Audit Internal terpisah dari bagian-bagian lain yang ada di dalam perusahaan dan bertanggung jawab langsung terhadap Direktur Perusahaan.

e. Audit Internal yang terlibat dalam kegiatan audit, memiliki latar belakang pendidikan serta pengalaman yan memadai, termasuk di antaranya mengikuti program-program atau pelatihan khusus yang dapat meningkatkan profesionalismenya.

f. Untuk mengawali pekerjaan audit yang akan dilakukan, Audit Internal mengikuti 3 standar audit umum yang biasa diterapkan yaitu : standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, yang tentu saja selalu diawali dengan penyusunan program audit dan pemilihan audit internal yang kompeten untuk melaksanakan program audit.

g. Pelaksanaan audit internal dilakukan oleh orang audit internal senior yang telah lama menangani kegiatan auditing atau oleh auditor junior dengan pengawasan dan diberi instruksi oleh auditor senior dimana pelaksanaannya didasarkan pada program yang telah disusun sebelumnya

dan diawali dengan tahap persiapan, tahap pemeriksaan, pendahuluan, dan tahap pemeriksaan lanjutan.

h. Laporan dikeluarkan seteleh semua rangkaian program audit dilaksanakan dan biasanya berisi saran perbaikan untuk manajemen, maupun temuan-temuan audit internal atas hasil audit yang sudah dilakukan.

i. Selanjutnya dilihat adakah tindak lanjut laporan audit akan oleh manajemen, apakah saran-saran perbaikan yang ditulis oleh audit internal dilaksanakan atau tidak.

2) Perwujudan *a Good Corporate Governance* pada PTPN VIII terlihat sangat baik dilihat dari hasil penghitungan sebelumnya bahwa hampir semua indikator *GCG* (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan kesetaraan dan kewajaran) menunjukan nilai yang baik dan seluruhnya di atas 50%. Kesimpulan ini juga diambil berdasarkan hal-hal berikut :

a. Menyampaikan laporan keuangan atau informasi dengan tepat waktu dan tidak ditutupi kepada seluruh stakeholder dan pihak –pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan, dan juga informasi tersebut mudah diakses jika dibutuhkan.

b. Laporan keuangan yang disajikan kepada pemegang saham sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku Umum (PABU).

c. Seluruh unit bisnis dalam perusahaan melindungi hak – hak stakeholder dengan baik. dan memperlakukan semuanya dengan wajar dan objektif.
d. Laporan keuangan diaudit oleh auditor yang indpenden, dan terbebas dari campur tangan pihak lain.

3) Audit Internal pada PTPN VIII bisa dikatakan berfungsi baik dalam mewujudkan *a Good Corporate Governance*. Beberapa kesimpulan yang didapat adalah :
   a. Mempunyai kepatuhan terhadap kebijakan –kebijakan dan hukum yang berlaku.
   b. Struktur manajemen unit bisnis memiliki fungsi, tanggung jawab, hak serta

      kewajiban juga pembagian wewenang yang jelas dalam menjalakan setiap tugasnya.
   c. Unit bisnis tetap dikelola dengan memperhatikan kepentingan masyarakat luas.
   d. Auditor Internal memastikan bahwa *GCG* telah dilaksanakan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian atas " Pengaruh audit internal dalam perwujudan a good Corporate Governance. " pada PTPN VIII di Bandung, Jawa Barat, Peneliti mencoba memberikan beberapa saran pada perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Sebaiknya Kompetensi audit internal perlu ditingkatkan karena mempunyai nilai yang terendah di antara indikator audit internal yang memadai lainnya, yaitu sebesar 47.78%.
2. Indikator responsibilitas dalam perwujudan GCG oleh audit internal sebaiknya dipertahankan terus, karena mempunya nilai yang paling tinggi di antara indikaor lainnya yaitu sebesar 61.11 %.
3. Istilah GCG lebih dipopulerkan lagi di dalam perusahaan, juga pelaksanaannya, agar semua karyawan mengenal dan tahu bahwa GCG telah dilaksanakan dalam perusahaan.
4. Penggunaan buku saku penerapan GCG di dalam perusahaan disosialisasikan penggunaannya kepada seluruh karyawan perusahaan.
5. Mengadakan evaluasi setiap tahun sekali untuk mengetahui apakah indikator –indikator audit internal yang dimiliki perusahaan makin membaik atau malah menurun.